

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENATAAN RUANG BELAJAR
DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ULVIA NANDA ROSYA

NIM. 170206040

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENATAAN RUANG
BELAJAR DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

ULVIA NANDA ROSYA

NIM. 170206040

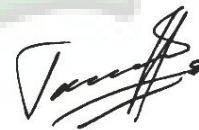
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003



Tihalimah, S.Pd.I, MA
NIP. 197512312009122001

**MANAJEMEN KELAS DALAM PENATAAN RUANG BELAJAR
DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI


**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal

Rabu, 04 Agustus 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

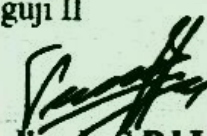
Sekretaris

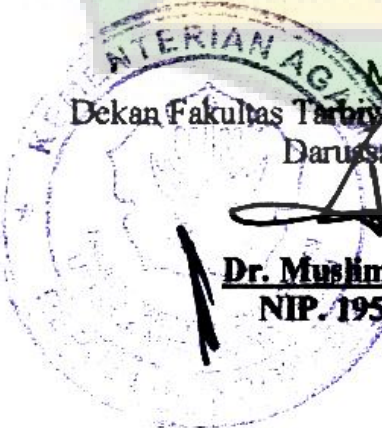

Fakhrol Azmi, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I


Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Penguji II


Tihalimah, S.Pd.I, MA
NIP. 197512312009122001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulvia Nanda Rosya
NIM : 170206040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 3 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Ulvia Nanda Rosya
Ulvia Nanda Rosya

ABSTRAK

Nama : Ulvia Nanda Rosya
NIM : 170206040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar diSMAN 12
Banda Aceh
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd.I, MA
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Penataan Ruang Belajar

Manajemen kelas dalam penataan ruang belajar merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan di kelas terutama dalam hal penataan ruang belajar untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal dan meningkatkan kualitas mutu serta semangat belajar siswa. permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas khususnya dalam hal penataan ruang belajar yang digunakan belum maksimal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hambatan dalam penataan ruang belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tahapan yang diperhatikan dalam perencanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar meliputi pengaturan sarana dan prasarana, pengajaran, dan siswa. Perencanaan dilakukan dengan menempatkan barang sesuai dengan kondisi kelas, mempersiapkan perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar dilakukan dengan menempatkan tempat duduk siswa sesuai dengan denah dan menata ruang belajar nyaman mungkin bagi siswa. 3) Kendala manajemen kelas dalam penataan ruang belajar adalah penataan ruang belajar yang belum optimal terkhusus dalam penempatan tempat duduk siswa yang hanya menggunakan format tempat duduk berbentuk klasikal atau menghadap ke papan tulis. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa manajemen kelas dalam penataan ruang belajar dengan menerapkan aspek manajemen kelas dan prinsip manajemen kelas secara utuh sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu dan semangat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh”**, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri, M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Tihalimah, S.Pd.I, MA. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh, Wali Kelas dan Guru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan mauskan berupa kritik dan saran bersifat membangun demi kesempatan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal' alamin.

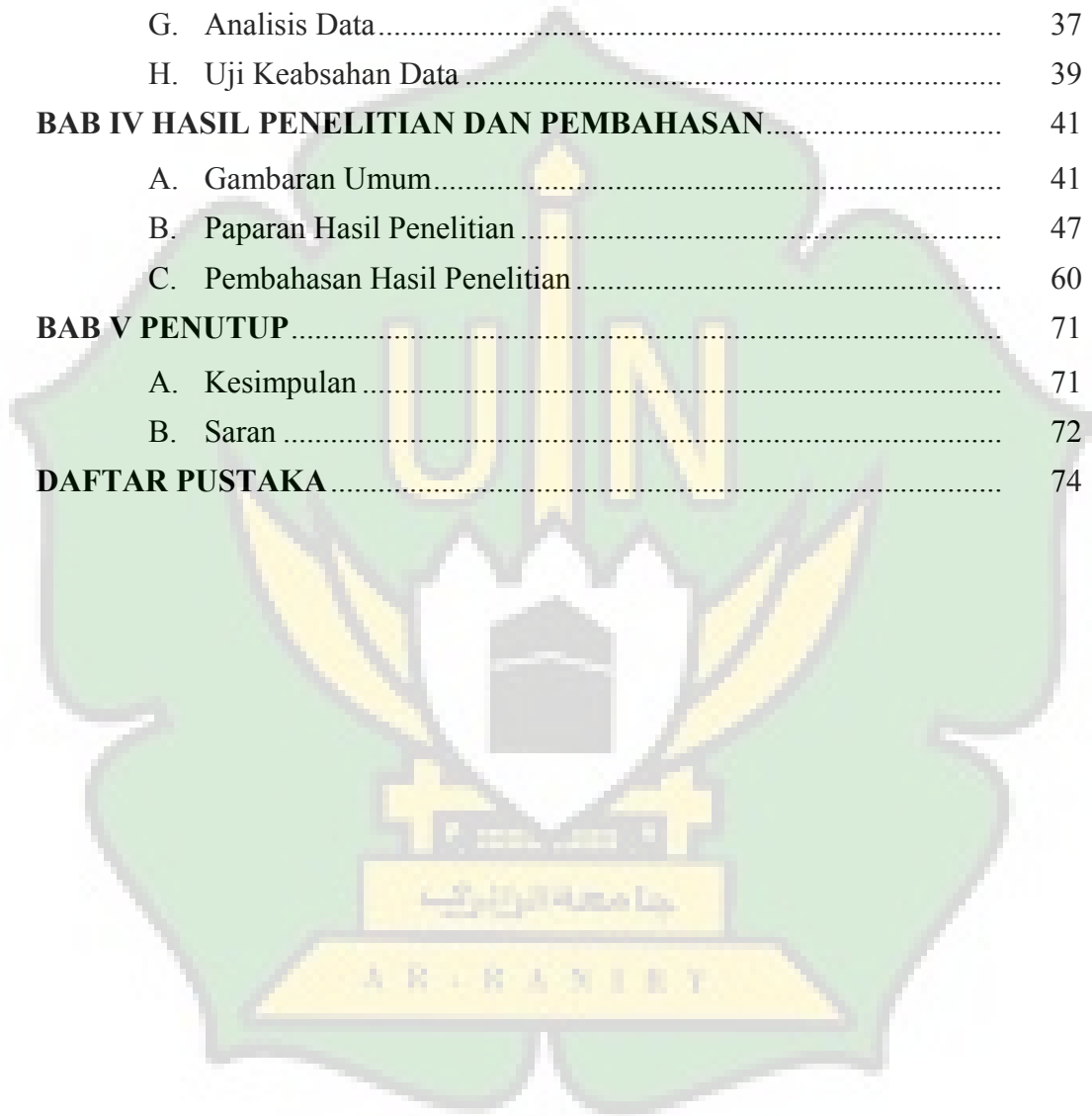
Banda Aceh, 28 Juni 2021
Penulis,

Ulvia Nanda Rosya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Kelas	12
1. Pengertian Manajemen Kelas	12
2. Tujuan Manajemen Kelas	14
3. Aspek dan Fungsi Manajemen Kelas	16
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	20
B. Penataan Ruang Belajar	22
1. Pengertian Penataan Ruang Belajar	22
2. Tujuan Penataan Ruang Belajar	23
3. Prinsip-Prinsip Penataan Ruang Belajar	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penataan Ruang Belajar	26
C. Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Kehadiran Peneliti.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data	37
H. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41
B. Paparan Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMA Negeri 12 Banda Aceh



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Penempatan tempat duduk siswa

Gambar 4.2 : Penempatan dan penataan barang dalam kelas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SMAN 12 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara mengenai Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena pendidikan dapat menumbuhkan kreativitas dan potensi siswa, yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Menurut Oemar Hamalik “pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.² Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang paling besar perannya bagi siswa untuk mendewasakan diri, mengembangkan bakat, minat dan kepribadian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan guru. Guru secara perseorangan merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di kelas bahkan sangat menentukan berhasil

¹ Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 79

tidaknya peserta didik dalam belajar.³ Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pelatih, penasehat, model dan teladan, inovator, evaluator, sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Tetapi hanya sedikit guru yang menyempatkan diri untuk melihat aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di dalam kelas sering kali tidak berjalan dengan lancar. Meskipun dalam segi pendidikan telah berkembang pesat, seni di dalam mengajar belum mendapat ruang yang cukup layak di dalamnya, baik di dalam pendidikan pemula, literatur-literatur professional dan lain-lain. Padahal kelas tetap saja menjadi pusat pendidikan dan mungkin saja akan selalu begitu.⁴

Dalam proses pembelajaran ada satu kegiatan yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran secara maksimal yaitu penataan ruang belajar, maksud dari penataan ruang belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan juga untuk meningkatkan kualitas atau mutu serta semangat belajar siswa itu sendiri.

Penataan ruang belajar terjadi di beberapa sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan dalam melakukan penataan ruang belajar, manajemen kelas di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal salah satunya alasan yang melatar belakangi penataan ruang belajar. Jika penataan

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 184

⁴ Marland dan Michael, *Seni Mengelola Kelas*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 7

ruang belajar dilakukan dengan sembarangan tanpa memperhatikan kebutuhan siswa maka tidak akan memberi pengaruh apapun kepada siswa.

Jika penataan ruang belajar tidak dijalankan, maka dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya jika kelas dapat diatur dengan baik oleh guru sebagai seorang manajer kelas, kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penataan ruang belajar yang baik harus dilakukan oleh guru jika ia menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar. Namun masalahnya disadari atau tidak, tidak semua guru mampu mengatur atau menata ruang kelasnya.

Oleh karena itu kelas yang kondusif dapat tercapai apabila guru sebagai manajer kelas mampu merencanakan dengan baik sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, menatanya dengan baik, merawatnya dengan baik pula, mampu menilai sudah sejauh mana efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta melakukan perbaikan tata letak sarana belajar, itulah sebabnya mengapa sebuah kelas harus ditata. Penataan ruang belajar sangat dipengaruhi oleh falsafah dan metode pembelajaran yang dipakai di kelas. Namun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah di SMA Negeri 12 Banda Aceh ruang belajar tidak tertata dengan rapi terutama dalam hal penataan ruang yang klasikal dengan semua bangku menghadap ke satu arah (guru dan papan tulis) dimana model penataan tempat duduk tersebut tidak dapat diterapkan pada semua metode pembelajaran. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, penataan ruang belajar sebaiknya dilakukan secara bervariasi sehingga tidak

terjadinya kejenuhan dan ketidaknyamanan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi terhadap manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kelas dalam penataan di SMA Negeri 12 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam penataan di SMA Negeri 12 Banda Aceh

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi terhadap manajemen kelas dalam penataan di SMA Negeri 12 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang manajemen kelas dalam penataan ruang belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dan kemajuan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penataan ruang belajar.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan dalam manajemen kelas dalam penataan ruang belajar untuk mencapai hasil belajar yang efektif.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan penataan ruang belajar dalam proses pembelajaran agar lebih semangat dalam belajar.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pengalaman, tentang manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Manajemen Kelas

Menurut Nawawi, manajemen kelas adalah kemampuan guru atau wakil kelas dalam pendayagunaan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁵

Menurut penulis manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis dalam mengelola kelas yang bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta mampu memotivasi siswa dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Penataan Ruang Belajar

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, penataan ruang belajar merupakan membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa.⁶

Menurut penulis penataan ruang belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru (pendidik) dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, serta mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 115.

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 210.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini dengan harapan agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Nurhadi dan Maria Sanprayogi, (2017) berjudul “*Implementasi Manajemen Kelas Di Mts Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur*” dalam Jurnal Al-Asasiyya: Journal Basic of Education, Vol. 02 No. 01. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan optimal bagi peserta didik, mendukung peserta didik sesuai latar belakang masing-masing sehingga dengan adanya manajemen kelas yang baik maka dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor prestasi belajar terhadap siswa. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan implementasi manajemen kelas juga harus terintegrasi dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui tingkat satuan pendidikannya masing-masing.

Baiq Rohiyatun dan Sri Erni Mulyani, (2017) berjudul “*Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar*” dalam Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 2 No. 2. Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas, secara prinsip, guru memegang dua tugas pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru

mampu mengelola kelas dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru tersebut untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar guru. Hal tersebut juga membuktikan bahwa betapa pentingnya tugas seorang guru dalam kegiatan pengajaran di dalam kelas khususnya dalam mengelola kelas sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa.

Muldiyana Nugraha, (2018) berjudul “*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*” dalam Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 01. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas dan beberapa pendekatan. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen

kelas adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional dan organisasi sekolah. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.

Issaura Sherly Pamela, dkk, (2019) berjudul "*Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*" dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. III, No. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal.

Ahmad Mubarak, (2019) berjudul "*Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa*" dalam Jurnal Akademika, Vol. 1 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru dan pengaruh penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian partisipatoris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pandangan guru lebih fokus dan tertuju kepada masing-masing siswa sehingga setiap siswa

merasa lebih diperhatikan oleh guru, selain itu guru juga mendapat keuntungan yaitu guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan diatas, penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana pengelolaan kelas dalam penataan ruang belajar. Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa dalam manajemen kelas terhadap penataan ruang belajar masih menggunakan penataan kursi pada umumnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai manajemen kelas yang baik terhadap penataan ruang belajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam kelas. Pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh” dapat dilakukan, karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori/Pustaka dan Bab III Metode Penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai manajemen kelas dalam penataan ruang belajar

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁷

Pengertian lainnya mengatakan bahwa: “Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut, manajemen diartikan bukan hanya sekadar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas.⁸

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktis dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), h. 2

Menurut Terry “manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C, adalah *planning, organizing, actuating* dan *controlling*”.⁹

Secara singkat dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui kerjasama yang dilakukan oleh banyak orang.

Menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu: 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.¹⁰

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik.¹¹

⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 39

¹⁰ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 5

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 52

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.¹²

2. Tujuan Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, dikarenakan adanya tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun kelelahan fisik maupun pikiran. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya mengandung tujuan pengajaran, karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

¹² Ali Imron, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 43

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.¹³

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁴ Sedangkan secara khusus tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- 1) Untuk peserta didik
 - a. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 106-107

¹⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.

- b. Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk guru
- a. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b. Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
 - c. Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
 - d. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.¹⁵

3. Aspek dan Fungsi Manajemen Kelas

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif, dan kreatif. Selain itu sebagai seorang guru juga harus memperhatikan beberapa aspek dalam mengelola kelas, yaitu:

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 147-148

- 1) Pengaturan atau Pengkondisian fisik
 - a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
 - b. Pengaturan tempat duduk
 - c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
 - d. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- 2) Pengaturan peserta didik
 - a. Postur tubuh anak yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang
 - b. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan.
 - c. Anak didik yang cerdas sebaiknya bergabung dengan anak didik yang kurang cerdas.
 - d. Anak didik yang pandai bicara dikelompokkan dengan anak didik yang pendiam.
 - e. Anak didik yang gemar membuat keributan dan mengganggu temannya lebih baik dipisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru.¹⁶
- 3) Permasalahan Kelas

Ketidak tercapaian seorang guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sejalan dengan kurang cakupannya pendidik dalam manajemen kelas. Indikator dari keberhasilan tersebut meliputi prestasi belajar peserta didik rendah, yang tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Berhasil atau

¹⁶ Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 35

tidaknya manajemen kelas bergantung pada dua faktor utama yaitu guru dan peserta didik. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor guru diantaranya adalah:

- a. Ketidakmampuan dalam memisahkan urusan pribadi dengan urusan pekerjaan.
- b. Beban pekerjaan administratif yang menyita banyak waktu.
- c. Penampilan fisik dan gaya belajar yang kurang menarik.
- d. Pengendalian emosi yang kurang.
- e. Keterampilan komunikasi yang kurang efektif pada peserta didik.

Sedangkan permasalahan yang muncul dari faktor peserta didik antara lain, yaitu:

- a. Persaingan yang tidak sehat antar peserta didik
- b. Perbedaan jenis kelamin, suku, ras dan agama sehingga memunculkan rasa tidak senang dengan peserta didik lain.
- c. Reaksi yang muncul di dalam kelas akibat suatu peristiwa cenderung negatif seperti perilaku melawan dan mengancam pendidik.
- d. Sebagian teman satu kelas akan memberikan toleransi kesalahan yang disebabkan oleh temannya seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
- e. Kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kelas yang baru.¹⁷

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi

¹⁷ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: IAIN PRESS, 2009), h. 207

manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti: 1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, 3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, 4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota

organisasi. Hal ini tidak semata mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: 1) menetapkan standar kinerja, 2) mengukur kinerja, 3) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, 4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹⁸

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang menurut pendapat Djamarah adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan....*, h. 114-115

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengenali tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan

mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁹

B. Penataan Ruang Belajar

1. Pengertian Penataan Ruang Belajar

Menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.²⁰

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan penataan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam penataan ruang belajar hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- c. Jumlah siswa dalam kelas
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas

207 ¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 210

- f. Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita).²¹

Dengan demikian penulis dapat memahami bahwa penataan ruang belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas dalam mengatur atau menata ruang belajar yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Penataan Ruang Belajar

Ada beberapa tujuan dalam penataan ruang belajar, yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas secara perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

²² Kompri, *Manajemen Kelas Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

Tujuan pokok ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan penataan ruang belajar adalah untuk mempermudah peserta didik dalam berkembang dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Jika penataan ruang belajar malah justru menghambat perkembangan peserta didik maka penataan ruang belajar tidak dibutuhkan.

3. Prinsip-Prinsip Penataan Ruang Belajar

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat merupakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang belajar dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Menurut Loisell ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah dalam menata ruang kelas antara lain:

a. Visibilitas (keleluasaan pandangan)

Visibilitas artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu

pula guru harus dapat memandang seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Aksesibilitas (mudah dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan peserta didik untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, jarak antara tempat duduk harus cukup dilalui peserta didik sehingga peserta didik bergerak dengan mudah dan leluasa, serta tidak mengganggu peserta didik lain.

c. Fleksibilitas (keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kelompok kerja.

d. Kenyamanan

Berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik, dan kepadatan kelas.

e. Keindahan

Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran. Ruang kelas

yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.²³

Dari beberapa prinsip tersebut di atas dapat dipahami bahwa prinsip penataan ruang belajar adalah visibilitas (keleluasaan pandangan), aksesibilitas (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan dan keindahan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penataan Ruang Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi penataan ruang belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, Misalnya jika ada siswa yang fisiknya kurang sehat, kemungkinan siswa itu konsentrasi belajarnya akan terganggu dan mungkin itu akan mempengaruhi siswa lainnya yang berada didekatnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika siswa memiliki masalah-masalah eksternal dalam dirinya. Contohnya karena kondisi keluarga yang tidak harmonis atau tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kemungkinan siswa tersebut akan menjadi usil atau menjadi pendiam.

²³ Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.47-50

Hal tersebut juga akan menjadi masalah bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas.

Dari beberapa faktor di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap tata ruang belajar.

C. Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik.

Penataan ruang belajar merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas, adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penataan ruang belajar dengan tujuan agar penataan ruang belajar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas. Kegiatan perencanaan yang harus dilakukan oleh guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan

pengajaran, siswa dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran, perencanaan ini hendaknya dibuat jauh-jauh hari.

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai keterampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik. Hal yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan rencana pengaturan fasilitas/penataan ruang belajar, rencana pengelolaan pengajaran, dan rencana pengaturan peserta didik.

b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan-pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, luwes, bersemangat dan disiplin yang tinggi.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru harus dapat mengkondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan

dengan siswa. Menciptakan suasana menyenangkan, aman dan nyaman sehingga tidak ada jarak dengan siswa dalam membimbing dan pembinaan, karena dengan suasana demikian proses kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman.

Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa dalam penataan ruang belajar.

Ruang kelas/belajar bukanlah wilayah yang sangat luas bagi siswa hingga puluhan orang berinteraksi selama periode waktu yang lama selama 5-8 jam sehari. Guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menggunakan berbagai wilayah ruangan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru akan selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik jika guru mengatur ruang belajar untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi seminimal mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.

Manajemen kelas di lembaga pendidikan tersebut perlu diperhatikan dikelola dengan baik lagi terutama dalam hal penataan ruang belajar, agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang

diinginkan dimana peserta didik akan merasa nyaman dan tidak bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dalam kelas. Untuk mendukung kegiatan siswa, maka ruang belajar harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para siswa dapat belajar dengan efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif kualitatif, hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.²⁴

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.²⁵

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 9

²⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah SMA Negeri 12 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Panglima Nyak Makam No. 04 kota baru Banda Aceh.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan sekolah model yang ada di Banda Aceh, dengan terpilihnya sekolah tersebut menjadi sekolah model maka sekolah tersebut menjadi panutan bagi sekolah lain dalam memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya proses belajar mengajar yang efektif, namun dalam penataan ruang belajar terutama dalam hal penempatan tempat duduk siswa masih menggunakan format berbentuk klasikal atau menghadap ke papan tulis, sedangkan dalam manajemen kelas format berbentuk klasikal tidak dapat diterapkan pada semua proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penilaian. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami masalah tentang manajemen kelas dalam penataan ruang belajar. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

Subjek penelitian pertama yang akan diteliti satu orang wali kelas, alasan peneliti menjadikan wali kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah karena ia sangat berperan dan mengetahui semua kegiatan manajemen kelas di SMA Negeri 12 Banda Aceh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kendala penataan ruang belajar.

Subjek penelitian kedua adalah guru mata pelajaran, alasan peneliti menjadikan guru mata pelajaran sebagai subjek penelitian karena guru mata pelajaran merupakan orang yang mengetahui secara umum dan khusus perkembangan siswa di dalam kelas. Dan subjek penelitian ketiga adalah siswa, adapun alasan peneliti menjadikan operator dayah sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa merupakan orang yang merasakan kenyamanan dalam ruang belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada manajemen kelas dalam penataan ruang belajar. Penelitian berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas dalam penataan ruang belajar serta kenyamanan siswa pada saat belajar didalam kelas.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.²⁶ Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberi informasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung, seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi Penelitian* bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁷ Dengan adanya observasi langsung, penulis berharap dapat melengkapi teknik wawancara. Dalam penelitian ini penulis akan

²⁶ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 117

²⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71

melakukan observasi di SMA Negeri 12 Banda Aceh dengan tujuan mengetahui secara langsung bagaimana manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

2. Wawancara

Di samping observasi lapangan, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.²⁸

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan waka kesiswaan, guru wali kelas dan siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Selain menggunakan metode observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

²⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179

Metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun di lapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan

wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembar dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 338

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencari teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembang dan tukar intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³¹

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No.33, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian non kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian non kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMAN 12 Banda Aceh

- 
- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 12 Banda Aceh
 - b. NSS : 301066103503
 - c. NPSN : 10107196
 - d. Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Panglima Nyak Makam
 - 2) Kelurahan/Desa : Kota Baru
 - 3) Kecamatan : Kuta Alam
 - 4) Kabupaten/Kota : Banda Aceh
 - 5) Provinsi : Aceh
 - 6) Kode Pos : 23125
 - 7) No. Telp : (0651) 7555965
 - 8) Fax : (0651) 7555965
 - 9) E-Mail : sman12bandaaceh03@gmail.com
 - 10) Website : <http://sman12bna.sch.id>
 - e. Tahun Operasional : 2004
 - f. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - g. Daya Listrik : 27100 watt
 - h. Sumber Air : PDAM

- i. Nama Bank : Bank Aceh
- No. Rekening : 01001025715490
- Atas Nama : SMA Negeri 12 Banda Aceh
- No. NPWP : 004694659101000
- j. Luas Tanah : 18761 M²

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 12 Banda Aceh

SMA Negeri 12 Banda Aceh pada awalnya adalah SMA persiapan Negeri 12 Banda Aceh berdiri pada tanggal 19 Juli 2003. Pada saat itu proses belajar mengajar masih menggunakan gedung SMA Negeri 4 Banda Aceh. Pada tahun pertama memiliki 3 ruang belajar dengan kepala sekolah bapak Tahiruddin, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2004 SMA Negeri 12 Banda Aceh berdiri kokoh. Setelah terjadi gempa dan Tsunami pada akhir 26 Desember 2004, SMA Negeri 12 Banda Aceh pindah belajar ke SMAN 8 Banda Aceh dengan 3 rombel siswa yang duduk di kelas IX, sementara siswa kelas X 3 rombel. Kemudian jumlah siswa bertambah dengan berjalannya waktu ke waktu sampai pada tahun 2008 SMA Negeri 12 Banda Aceh pindah ke gedung SMK 3 Lampineung tepatnya di gedung yang ditempati sekarang. Prestasi yang diperoleh sekolah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang.

3. Visi dan Misi SMAN 12 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudaya serta menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Melaksanakan tahfidz dan wirausaha muda sebagai program unggulan sekolah.
- 3) Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
- 4) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.
- 5) Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Menumbuh kembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- 7) Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguatan karakter.
- 9) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
- 10) Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi lainnya.

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		X	XI	XIII	
1	2019/2020	105	175	162	442
2	2020/2021	45	104	170	319

Sumber: Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMA Negeri 12 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan/Pangkat
1	Dra. Ramlah Zaini, M.Si	Kepala Sekolah
2	Fitri, S.Pd	Wakasek Humas
3	Cut Rafiqah, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4	Suhartinah, S.Pd., M.Pd	Wakasek Sarana
5	Khairiah, SE	Waka Kurikulum
6	Dra. Siti Rohani	Pengelola Sanggar
7	Dra. Rosminar	Guru Sosiologi
8	Raihan. S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9	Tasniah, S.Pd	Guru Matematika
10	Nazaruddin. B, S.Pd	Guru PJOK
11	Drs. Ramli	Guru PJOK
12	Khairul Azmi, S.Pd	Guru Sejarah
13	Wiji Sarwini, S.Pd	Guru Seni
14	Yusaini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Yuhana, S.Pd	Ka. Lab Komputer
16	Dra. Dedek Mulyani	Guru Bahasa Inggris
17	Rosmaniar, M.S.Pd	Guru Kimia
18	Taufiq, S.Pd	Guru PPkn
19	Mahdaleni, S.Pd	Guru Matematika
20	Nurjamaliah Ismail, S.Pd	Guru Sejarah
21	Vera Muthia, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
22	Dra. Emma Gusnita	Guru Biologi
23	Evi Wahyuni Nasution, S.Pd	Guru Matematika

24	Azizah, S.Pd	Guru Kimia
25	Dra. Nuraini	Guru PAI
26	Nilawati, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	Dra. Idawati	Guru Fisika
28	Dra. Cut Asisah, AZ	Guru PPkn
29	Islamiah, S.Si	Guru Biologi
30	Oriza Zulfina, S.Pd	Guru Geografi
31	Yulia Wiranda, S.Ag	Guru Bahasa Inggris
32	Maryati, S.Pd	Guru Matematika
33	Mawardiana, S.Pd	Guru Fisika
34	T. Irma Suryadi, S.Ag	Koor. BP/BK
35	Drs. Rusmadi	Guru Ekonomi
36	Dra. Asiah	Guru Matematika
37	Nurbaini, S.Ag	Guru Sejarah
38	Erlina, S.Pd	Guru Biologi
39	Suhartinah, S.Pd., M.Pd	Kepala Perpustakaan
40	Syahrul Siddiq, S.Sn	Guru seni
41	Nazriady, S.Pd	Guru Matematika
42	Cut Jamila Fajrianti, SE. Ak	Guru Ekonomi
43	Dahlinar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
44	Fitri	Guru Biologi
45	Marlina	Guru Bahasa Inggris
46	Nadiawati, S.Ag	Guru PAI
47	Novita, S.Pd	Guru Matematika
48	Ernawati, S.Pd	Guru Fisika
49	Arfita, S.Pd	Guru PJOK

50	Hanifah, S.Pd	Guru Geografi
51	Yuliana Rizki, S.Pd	Guru BP/BK
52	Kasdiana	Kepala Tata Usaha
53	Mamni	Bendahara
54	Novita Laila	Pegawai Tata Usaha
55	Yunita	Pegawai Tata Usaha
56	Nafsah	Pegawai Tata Usaha
57	Mahrn Jolfan, SE	Pegawai Tata Usaha
58	Yuni Hafliidar, A. Md	Laboran TIK
59	Novi Nanda Resta, S.Pd	Guru Fisika
60	Irmawati, S.Pd	Bendahara Komite
61	Fauziah, S.Ip	Staf Pustaka
62	Sulfi Ayu, SH	Staf Pustaka
63	Reza Saputra, S.Pd	Staf BP/BK
64	Siti Intan Maulana, S.Pd	Guru PPkn
65	Amatan Mauizah, ST	Staf Tata Usaha
66	Bambang Haryonto, A.Md	Staf Tata Usaha
67	Hassanuddin	Security
68	Muslimaini	Kebersihan
69	Ikhsan Saputra	Kebersihan

Sumber: Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh

4. Organisasi Sekolah

Dalam penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari organisasi negara. Organisasi sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu 4 wakil, yaitu wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, wakil urusan sarana dan prasarana dan wakil urusan

humas. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan komite sekolah. Keberadaan komite sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh saat ini telah melakukan kebijakan yang berarti dalam memberikan pertimbangan untuk penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan sehingga di SMA Negeri 12 Banda Aceh kerja sama dengan komite sekolah sangat mendukung faktor finansial, pemikiran maupun tenaga dalam meningkatkan proses pengembangan sekolah.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung di SMA Negeri 12 Banda Aceh diantaranya:

- a. Memiliki perkarangan sekolah yang luas
- b. Memiliki guru yang berkualitas
- c. Memiliki buku perpustakaan
- d. Memiliki sarana Laboratorium MIPA
- e. Memiliki ruang Laboratorium Komputer
- f. Memiliki Mushala
- g. Adanya pendukung dari orang tua siswa
- h. Adanya kerja sama dengan instansi yang lain.

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMAN

12 Banda Aceh diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh

Dalam kegiatan penataan ruang belajar, diperlukannya perencanaan manajemen kelas terlebih dahulu, yang mana perencanaan manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan proses belajar mengajar agar siswa belajar dengan nyaman dan semangat sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Data yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan perencanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar terdapat beberapa tahapan yaitu pengaturan sarana dan prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa dan administrasi kelas. Tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengaturan sarana dan prasarana

Hasil wawancara dengan Wali kelas, Guru mata pelajaran, dan Siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Wali kelas adalah apakah dibuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Ada, dimana siswa harus diberi tahu dan diawasi bagaimana menggunakan sarana sekolah dengan baik agar sarana yang ada dapat terjaga dengan baik, karena ketahanan alat-alat yang ada di dalam kelas itu tergantung dari bagaimana cara digunakannya, dan kami juga mengikutsertakan siswa ke dalam pemeliharaan dan pengaturan sarana dan prasarana dengan tujuan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang yang mereka gunakan serta mendidik siswa untuk merasa ikut memiliki barang-barang sekolah dengan demikian mereka mampu untuk menjaga sarana dan prasarana yang mereka gunakan.”³²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Ada, guru harus memberitahukan kepada siswa untuk menjaga dan merawat barang-barang yang ada di kelas secara tidak langsung siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dengan apa yang mereka gunakan.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam pengaturan terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas sudah dilakukan dengan baik, hal itu dilihat dari cara guru memberi pemahaman kepada siswa.³⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Bagaimana ibu membuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? Wali kelas mengatakan bahwa: “Tidak ada dibuat peraturan secara khusus, tetapi guru memberitahukan kepada siswa apa saja yang ada di dalam ruang kelas itu digunakan sebaiknya dan dijaga, karena setiap barang yang ada di dalam kelas dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.”³⁵

³² Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

³³ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

³⁴ Wawancara di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Siswa harus menjaga semua barang yang digunakan dengan baik, apabila ada siswa yang merusak barang tersebut maka siswa wajib mengganti atau memperbaiki barang yang telah dirusak, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar dan juga menjadi tolak ukur dari mutu sekolah itu sendiri. Meskipun diberlakukannya sanksi bagi siswa yang merusak atau menghilangkan barang di kelas, kesadaran dari siswa untuk menjaga barang juga masih kurang.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru hanya memberitahu kepada siswa untuk menjaga dan merawat barang yang ada, jika ada yang rusak maka harus menggantinya.³⁷

b. Pengajaran

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses mengajar? Wali kelas mengatakan bahwa: “Harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, absensi siswa, mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran, harus menentukan model, metode, strategi dalam mengajar dan yang paling penting pengajar harus mampu memahami karakter siswa atau anak didiknya.”³⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Yang harus dipersiapkan dalam proses mengajar RPP, mempersiapkan bahan ajar, mempelajari materi yang akan diajarkan, membimbing dan memberi motivasi kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

³⁷ Wawancara di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

³⁸ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

berlangsung sehingga dapat membuat siswa bersemangat, serta menentukan metode dan strategi mengajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan saat guru menjelaskan materi ajar”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa dalam proses mengajar guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum proses mengajar berlangsung seperti mempersiapkan RPP, mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan, memilih metode dan strategi mengajar.⁴⁰

c. Siswa

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Apakah ada dilakukan perubahan penataan tempat duduk peserta didik secara berskala? Wali kelas mengatakan bahwa: “Ada, akan tetapi dilakukan hanya saat pembagian kelompok dan praktik.”⁴¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Tidak, penataan tempat duduk siswa berdasarkan denah yang telah dibuat oleh sekolah dari awal sampai akhir semester tanpa adanya perubahan tempat duduk siswa namun penataannya juga tergantung dari materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran yang masuk, apabila proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi maka akan dialihkan secara berkelompok.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penataan tempat duduk siswa sudah berdasarkan denah yang dibuat oleh sekolah sehingga tidak ada perubahan secara berskala saat proses pembelajaran, akan

³⁹ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁴⁰ Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁴² Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

tetapi perubahan tempat duduk hanya akan berubah ketika guru mata pelajaran menggunakan metode diskusi yang mengharuskan siswa untuk duduk berkelompok.⁴³

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Bagaimana ibu membuat perencanaan penataan tempat duduk bagi siswa? Wali kelas mengatakan bahwa: “Tidak ada perencanaan, penataan tempat duduk setiap tahunnya memang sejajar dengan menghadap ke papan tulis, tanpa adanya perubahan penataan tempat duduk, kecuali saat metode diskusi siswa akan duduk dengan kelompok masing-masing”⁴⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Tidak ada perencanaan mengenai penataan tempat duduk, namun tergantung juga dari materi yang diajarkan oleh guru, misalnya sedang melakukan diskusi maka kita arahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam penataan tempat duduk siswa tidak dilakukannya perencanaan terlebih dahulu karena tempat duduk siswa memang sejajar menghadap papan tulis setiap tahunnya kecuali ketika adanya materi yang berkelompok.⁴⁶

⁴³ Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁴⁶ Wawancara dan dokumentasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021



Gambar 4.2: Penempatan tempat duduk siswa

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh

Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru menerapkan beberapa prinsip yang bermanfaat bagi siswa. Guru melakukan pengorganisasian pelaksanaan pengelolaan kelas dalam penataan ruang belajar dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana. Data yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas yang mempunyai beberapa prinsip. Prinsip tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Visibilitas (Keleluasaan pandangan)

Hasil wawancara dengan Wali kelas, Guru mata pelajaran, dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada Wali kelas adalah Agar tidak mengganggu pandangan

siswa, bagaimana ibu melaksanakan penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan kondisi kelas, misalnya penempatan papan tulis di depan, struktur kelas, piket harian ditempelkan di belakang. Semua penataan dan penempatan barang-barang di ruang belajar harus diperhatikan agar tidak mengganggu siswa itu sendiri sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Tergantung siswanya karena siswa yang menikmati seperti apa suasana di kelas, misalnya penempatan gambar presiden ditempatkan di depan, lemari ditempatkan di belakang kemudian jika siswanya membuat sudut baca maka ditempatkan di belakang atau di pojok ruang belajar agar tidak mengganggu pandangan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.”⁴⁸

Kemudian pertanyaan yang menyerupai pertanyaan sebelumnya peneliti ajukan kepada siswa adalah Bagaimana penataan dan penempatan barang-barang dan tempat duduk di dalam kelas yang dilakukan oleh guru? Siswa mengatakan bahwa: “Dalam penataan kipas angin siswa merasa sedikit terganggu karena penempatannya yang tidak sesuai sehingga sering terjadinya keributan dalam kelas sehingga kurangnya konsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung.”⁴⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa penataan barang-barang di kelas dilakukan sesuai dengan keadaan dan kondisi ruang belajar, guru juga memperhatikan penempatan dan penataan barang-barang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 12 Banda Aceh, 21 Juni 2021

yang ada di kelas agar tidak mengganggu kegiatan ketika proses pembelajaran berlangsung di ruang belajar.⁵⁰



Gambar 4.3: Penempatan dan penataan barang dalam kelas

b. Aksesibilitas (mudah dicapai)

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Bagaimana ibu melaksanakan penempatan dan penataan tempat duduk di dalam kelas sehingga siswa bergerak secara leluasa? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Dari segi penempatan dan penataan tempat duduk siswa, guru membuat denah setiap kelasnya dimana siswa duduk menghadap ke depan papan tulis dan memberi jarak antara kursi siswa A dengan siswa B agar memudahkan siswa dalam bergerak serta menempatkan siswa perempuan di sebelah kiri dan siswa laki-laki di sebelah kanannya.”⁵¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Dalam pelaksanaannya

⁵⁰ Dokumentasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

penempatan tempat duduk siswa memang dilakukan sesuai denah yang telah dibuat setiap kelasnya dengan siswa duduk menghadap papan tulis.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa penempatan dan penataan tempat duduk siswa dilakukan sesuai dengan denah sehingga tidak ada perubahan penempatan tempat duduk secara berskala.⁵³

c. Fleksibilitas (keluwesan)

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Bagaimana penataan tempat duduk yang ibu terapkan jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi? Wali kelas mengatakan bahwa: “Jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi guru akan membuat kelompok, siswa akan duduk dengan kelompoknya masing-masing, namun kalau proses pembelajaran tidak menggunakan metode diskusi maka penataan tempat duduk akan seperti semula.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Tidak ada penerapan secara khusus kalau menggunakan metode diskusi karena sesuai peserta didiknya saja duduk seperti apa yang penting tidak mengganggu kelompok lain dan penataan tempat duduknya juga tidak boleh terlalu dekat-dekat mengingat keadaan covid sekarang ini.”⁵⁵

⁵² Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁵³ Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penempatan tempat duduk siswa ketika menggunakan metode diskusi dilakukan sesuai dengan keinginan siswanya namun tetap duduk berkelompok yang biasanya bentuk lingkaran.⁵⁶

d. Kenyamanan

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Menurut ibu apakah penataan ruang belajar yang dilakukan sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar mengajar? Wali kelas mengatakan bahwa: “Sejauh ini nyaman-nyaman saja karena sebelum proses belajar berlangsung guru harus memperhatikan terlebih dahulu penataan ruang belajarnya dan dalam penempatan siswa guru sudah menentukan jumlah siswa di setiap ruang belajar.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Penataan ruang belajar sudah masuk kategori nyaman karena sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus memperhatikan peserta didiknya terlebih dahulu apabila siswa nyaman dengan keadaan ruang belajar maka guru pun merasa nyaman juga sehingga guru bisa memulai kegiatan belajar mengajar.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam penataan ruang belajar sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar

⁵⁶ Wawancara di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

mengajar karena penataan kelas sudah ditempatkan dengan sebaiknya sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁵⁹

e. Keindahan

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Wali kelas adalah Bagaimana usaha yang ibu lakukan untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif? Wali kelas mengatakan bahwa: “Seorang guru harus mampu membuat ruang belajar nyaman ketika digunakan oleh siswa dengan cara menghias kelas, menata kedisiplinan siswa, menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta memelihara tingkah laku siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik.”⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan dalam menata ruang belajar, guru selalu meminta siswa untuk tetap menjaga kebersihan kelas dan penempatan kipas anginnya harus sesuai sehingga tidak terjadinya keributan dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran yang dikarenakan kepanasan serta menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa agar mampu membuat waktu belajar menyenangkan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya usaha guru untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif yaitu dengan cara memperhatikan kebersihan dalam ruang belajar serta

⁵⁹ Wawancara di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

membangun komunikasi yang baik dengan siswa sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan dan kondusif.⁶²

3. Kendala Terhadap Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada wali kelas adalah Apa saja kendala yang ibu alami dalam melakukan pengaturan siswa dan penataan ruang belajar? Wali kelas mengatakan bahwa: “Tidak ada kendala, baik itu pengaturan siswa maupun pengaturan ruang belajar karena penataan ruang belajar yang dilakukan sudah sesuai dan siswa yang ada di dalam kelas pun merasa nyaman sehingga segala kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif tanpa adanya gangguan”⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Tidak ada kendala dalam dalam penataan ruang belajar karena semua sudah tertata dengan baik, namun sebagai seorang guru, terkadang guru sering kesusahan dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dalam kelas karena seorang guru harus mampu bertanggung jawab atas perilaku siswa dan memahami karakter siswa.”⁶⁴

Kemudian pertanyaan yang menyerupai pertanyaan sebelumnya peneliti ajukan kepada siswa adalah Dalam penataan ruang belajar yang telah diterapkan apakah ada kendala/hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran? Siswa mengatakan bahwa:

⁶² Wawancara di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Wali kelas di SMAN 12 Banda Aceh, 16 Juni 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

“Secara menyeluruh hampir tidak ada kendala, tetapi dalam penataan ruang belajar terutama dalam penempatan tempat duduk siswa hanya seperti itu saja tanpa adanya perubahan setiap semester yang membuat kami merasa jenuh dan bosan ketika berada dalam ruang belajar. Dan penataan seperti itu juga terkadang membuat siswa yang berada di belakang tidak diperhatikan oleh sebagian guru yang mengajar, karena guru hanya berfokus kepada siswa yang berada di deretan depan hal tersebut terkesan guru tidak bersifat adil dan pilih kasih terhadap siswa.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan data observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penataan ruang belajar dalam penempatan tempat duduk yang menghadap ke papan tulis yang diterapkan dalam semua materi pelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga sering merasakan kewalahan dalam menghadapi berbagai karakter siswa dan berbagai masalah siswa dalam kelas ketika proses belajar mengajar.⁶⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penataan ruang belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai seorang manajer kelas dalam mengatur atau menata ruang belajar, kegiatan penataan ruang belajar yang berkaitan dengan penempatan tempat duduk siswa, penempatan dan penataan sarana di dalam kelas, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya. Berdasarkan hasil penelitian yang di atas yang penulis lakukan di SMAN 12 Banda Aceh, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 12 Banda Aceh, 21 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dan observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 18 Juni 2021

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh

Perencanaan adalah suatu proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.⁶⁷

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan proses perencanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh. Terdapat beberapa indikator dalam perencanaan manajemen kelas yaitu pengaturan sarana dan prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa dan administrasi kelas.

a. Pengaturan sarana dan prasarana kelas

Untuk mengoptimalkan perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana kelas, sekolah dituntut untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah. Guru membuat pengaturan sarana dengan cara siswa diberitahu dan diawasi serta mengikutsertakan siswa ke dalam pemeliharaan dan pengaturan sarana dan prasarana dengan tujuan melatih siswa untuk belajar menjadi seorang yang bertanggung jawab terhadap sarana yang digunakan di dalam kelas.

Namun apabila siswa tidak mampu menjaga barang-barang yang digunakan dengan baik atau merusak dan menghilangkannya maka guru akan

⁶⁷ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2005, h. 39

memberi sanksi kepada siswa sehingga mengharuskan siswa untuk memperbaiki atau menggantinya, dengan seperti itu adanya efek jera terhadap siswa untuk tidak merusak sarana yang ada di kelas, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana kelas, idealnya semua sarana dan prasarana di sekolah selalu dalam kondisi siap pakai jika setiap saat akan digunakan. Wahyuningrum menjelaskan pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan di atas, dalam pengaturan sarana dan prasarana dilakukannya pemeliharaan terhadap barang yang digunakan oleh siswa di dalam kelas agar sarana yang ada dapat terjaga dengan baik dan dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga dapat tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik.

Dengan demikian SMAN 12 Banda Aceh telah melakukan suatu upaya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di kelas dengan cara menjaga sebaik mungkin dan tidak merusak sarana yang ada, pemeliharaan yang dilakukan terhadap pengaturan sarana dan prasarana kelas tersebut sesuai dengan Wahyuningrum.

b. Pengajaran

⁶⁸ Wahyuningrum, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*, (Yogyakarta: AP FIP UNY, 2000), h. 31

Sebagai pengajar, guru harus mempersiapkan semua kebutuhan sebelum proses mengajar dimulai, hal yang harus dipersiapkan dalam proses mengajar yaitu perangkat pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, mempelajari materi yang akan diajarkan, absensi siswa menentukan metode dalam mengajar, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar.

Seorang tenaga pendidik harus mengkonsepkan perencanaan mengajar. Menurut Ivor K, perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan latihan/belajar, menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan sebelum guru memilih menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan atau rencana guru yang dirancang merupakan alat dari kegiatan mengajar baru mempunyai arti setelah dilaksanakan proses belajar mengajarnya. Guru dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan para siswanya.⁶⁹ Selayaknya SMAN 12 Banda Aceh juga dapat melakukan perencanaan persiapan sebagaimana yang dilakukan oleh Ivor. K, dimana kesiapan guru dalam proses mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

c. Siswa

⁶⁹ Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Pena, Vol. 3 No. 1, (Jambi: FKIP Universitas Jambi, 2013), h. 84

Pada penataan ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh setiap tahunnya tidak dilakukan perubahan penempatan duduk siswa dimana tempat duduk siswa ditata dengan menghadap ke papan tulis. Hal tersebut membuat para siswa merasakan kejenuhan dalam belajar sehingga membuat suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pada dasarnya dalam penataan ruang belajar, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan suatu perencanaan dari pengamatan yang telah dilakukan. Menurut Iskandar, penataan ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.⁷⁰ Penataan ruang belajar terhadap penempatan tempat duduk siswa di SMAN 12 Banda Aceh belum sepenuhnya menerapkan tahapan perencanaan sebagaimana dengan hal yang dikemukakan oleh Iskandar.

Selayaknya di SMAN 12 Banda Aceh, dalam penataan ruang belajar harus dilakukannya perencanaan terlebih dahulu agar guru dapat melihat dapat menentukan kebutuhan penataan seperti apa yang dibutuhkan siswa di kelas. Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan penataan ruang belajar perlu dilakukan terutama dalam penempatan tempat duduk yang bervariasi.

⁷⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi*, Ciputat: Gaung Persada, 2009, h. 210-211

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh

Dalam pelaksanaan penataan ruang belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menata ruang belajar, diantaranya visibilitas (keleluasaan pandangan), aksesibilitas (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan dan keindahan.

a. Visibilitas (keleluasaan pandangan)

Penempatan barang-barang di kelas dalam pelaksanaan penataan ruang belajar yang memadai, memerlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat dalam perencanaan penataannya. Penataan dan penempatan barang-barang di ruang belajar harus diperhatikan agar tidak mengganggu siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti penempatan papan tulis yang tidak sesuai akan mengganggu siswa untuk melihat materi yang ditulis di papan.

Dalam penempatan sarana kelas SMAN 12 Banda Aceh, guru menata barang-barang sesuai dengan kondisi kelasnya, misalnya penempatan papan tulis ditempatkan di depan, lemari yang ditempatkan di belakang sehingga siswa tidak terganggu ketika proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan penataan ruang belajar terhadap keleluasaan pandangan dapat dikatakan baik karena penataan sarana dan prasarana tidak mengganggu siswa dalam belajar.

b. Aksesibilitas (mudah dicapai)

Penempatan tempat duduk siswa dilakukan sesuai dengan denah dimana tempat duduk siswa ditata menghadap ke depan papan tulis dan memberikan jarak kursi agar memudahkan siswa untuk bergerak secara leluasa serta menempatkan siswa perempuan di sebelah kiri dan siswa laki-laki ditempatkan di sebelah kanan.

Mengenai penempatan tempat duduk siswa, menurut Partin posisi tempat duduk siswa memang mempunyai pengaruh terhadap prestasinya di kelas. Dimana siswa yang duduk di bangku depan mau tidak mau harus memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga secara tidak langsung siswa tersebut akan mudah menyerap materi. Berbeda dengan siswa yang duduk di belakang, mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.⁷¹

Berdasarkan temuan di atas, bahwa formasi tempat duduk siswa juga perlu diubah. Perubahan formasi tempat duduk perlu dilakukan agar siswa tidak merasakan bosan dan kejenuhan di kelas. Dapat dipahami bahwa di SMAN 12 Banda Aceh dalam hal penempatan tempat duduk masih belum sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Partin.

⁷¹ Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2012, h. 37

c. Fleksibilitas (keluwesan)

Fleksibilitas (keluwesan) yaitu barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 12 Banda Aceh, penempatan tempat duduk akan terjadinya perubahan tempat duduk siswa jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Namun apabila proses pembelajaran tidak menggunakan metode diskusi maka penataan tempat duduk siswa tidak adanya perubahan dimana penempatan tempat duduk siswa menghadap ke papan tulis atau klasikal.

Selayaknya perubahan tempat duduk siswa tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi saja namun juga dilihat dari metode dan materi yang diajarkan, karena strategi pembelajaran yang hanya seperti itu saja akan membuat peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan efektif.

d. Kenyamanan

Kenyamanan terhadap penataan ruang belajar diperlukan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesenangan siswa dalam belajar. Selain menata ruang kelas sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran, guru juga dituntut untuk menata dan memberikan kenyamanan baik bagi siswa maupun guru itu

⁷² Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni Ramdani, *Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Saintifik di SMK*, Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 1 No. 1, (Yogyakarta: VANOS, 2016), h. 31

sendiri. Kenyamanan berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik dan kepadatan kelas.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan penataan ruang belajar dalam hal kenyamanan di SMAN 12 Banda Aceh yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan cukup nyaman dikarenakan jumlah siswa yang sudah sesuai dengan ruang belajar yang bertujuan agar tidak terjadinya kepadatan dalam kelas sehingga siswa dapat berjalan secara leluasa.

e. Keindahan

Dalam menata ruang kelas, prinsip keindahan perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pelaksanaan penataan ruang belajar, seperti menghias ruang kelas agar suasana ruang belajar lebih menyenangkan dan menjaga kebersihan serta menata semua barang yang ada dengan sebaiknya sehingga penataan yang ada akan terlihat indah, hal ini lah yang mampu membuat siswa lebih senang ketika berada dalam kelas.

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam penataan ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh dapat dikatakan baik. Dalam penempatan barang-barang di kelas seperti lemari, papan tulis, kipas angin, dan lain-lain sudah cukup baik, namun di SMAN 12 Banda Aceh dalam hal penempatan tempat duduk, penataan tempat duduk siswa hanya menggunakan bentuk klasikal saja atau menghadap ke papan tulis.

⁷³ Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*...., h. 50

3. Kendala Terhadap Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar Di SMAN 12 Banda Aceh

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari permasalahan atau kendala, hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Begitu pula dalam hal penataan ruang belajar pasti mengalami berbagai hambatan dan kendala, sehingga belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kelas dalam penataan ruang belajar. *Pertama*, pada penempatan tempat duduk siswa yang tidak pernah adanya perubahan yang hanya menggunakan penataan tempat duduk berbentuk klasikal. *Kedua*, format belajar mengajar yang terlalu monoton atau tidak dilakukan secara bervariasi ditakutkan dapat menyebabkan para peserta didik bosan dan jenuh ketika berada dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung tidak kondusif. *Ketiga*, kurangnya persiapan guru dalam proses mengajar sehingga guru kurang tepat dalam menggunakan metode pengajaran yang mengakibatkan siswa kurang merespon dan kurang bersemangat dalam belajar.

Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain yaitu: (a) Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa hal-hal seperti tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang peserta didik. (b) Faktor peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas. (c) Faktor

keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. dan (d) Faktor fasilitas, yang menjadi penghambat dalam pengelolaan dilihat dari fasilitas diantaranya jumlah peserta didik dalam kelas, besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat.⁷⁴

Dari teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani di atas, penulis menemukan kendala yang relevan pada saat pengelolaan kelas di SMAN 12 Banda Aceh. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, karena itu sangat dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam menentukan strategi untuk mengatasi setiap kendala-kendala yang terjadi dalam mengelola kelas.

⁷⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 157-160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 12 Banda Aceh, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar yang dilakukan di SMAN 12 Banda Aceh terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, diantaranya: (1) Pengaturan sarana dan prasarana dilakukan dengan menempatkan barang sesuai dengan kondisi kelas dan memberitahu kepada siswa untuk menjaga dan memelihara barang yang ada di kelas. (2) Sebelum proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. (3) Pada penataan ruang belajar setiap tahunnya tidak dilakukan perubahan penempatan tempat duduk siswa, akan tetapi hanya ditata menghadap ke papan tulis. Kecuali ketika guru menggunakan metode diskusi maka guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam penataan ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh dilakukan dengan menata barang sesuai dengan kondisi kelasnya. Penempatan tempat duduk siswa dilakukan sesuai dengan denah dimana tempat duduk siswa ditata menghadap ke depan papan tulis dan memberikan jarak kursi agar memudahkan siswa untuk bergerak secara leluasa serta

menempatkan siswa perempuan di sebelah kiri dan siswa laki-laki ditempatkan di sebelah kanan.

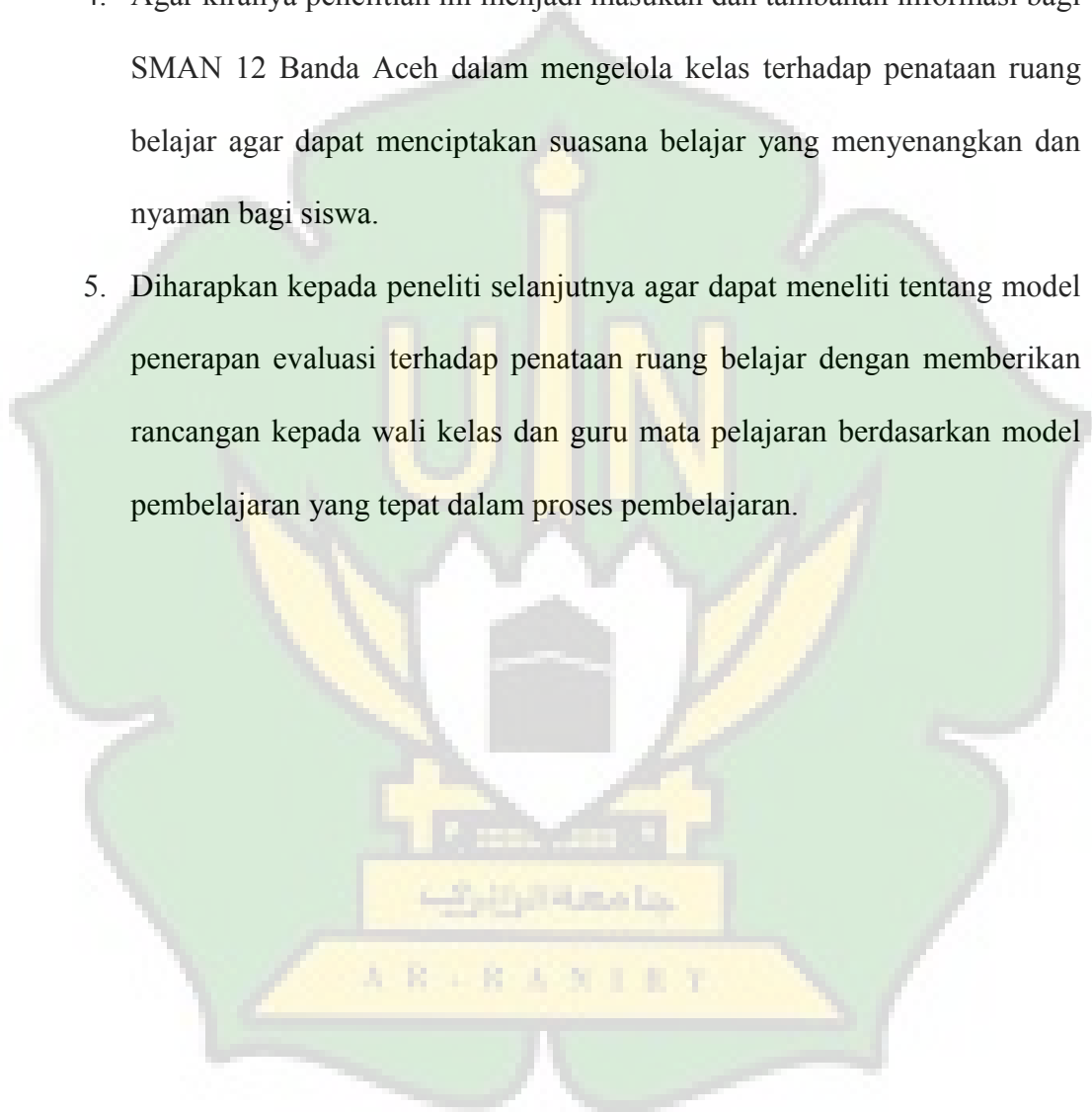
3. Kendala dalam manajemen kelas terhadap penataan ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh adalah pada penempatan tempat duduk siswa yang tidak pernah pernah adanya perubahan yang hanya menggunakan penataan tempat duduk berbentuk klasikal. Format berbentuk klasikal atau menghadap ke papan tulis tidak dapat diterapkan ke semua metode pembelajaran, format belajar mengajar seperti ini terlalu monoton atau tidak dilakukan secara bervariasi, hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan jenuh ketika berada dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung tidak kondusif. Kemudian kurangnya kesiapan guru dalam proses mengajar sehingga guru kurang tepat dalam menentukan penempatan tempat duduk siswa dalam metode pengajaran yang mengakibatkan siswa kurang merespon ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Wali Kelas SMAN 12 Banda Aceh agar membuat perencanaan yang baik dalam pengelolaan kelas terhadap penataan ruang belajar agar siswa lebih semangat dalam belajar.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran SMAN 12 Banda Aceh agar mampu menata tempat duduk siswa menggunakan formasi yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Kepada Siswa diharapkan tetap semangat dalam belajar, dan selalu bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan dan merawat sarana dan prasarana yang di ada di sekolah dengan baik.
4. Agar kiranya penelitian ini menjadi masukan dan tambahan informasi bagi SMAN 12 Banda Aceh dalam mengelola kelas terhadap penataan ruang belajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang model penerapan evaluasi terhadap penataan ruang belajar dengan memberikan rancangan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran berdasarkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadhara. Vol. 17 No.33. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bayu Rahmat Setiyadi dan Sulaeman Deni Ramdani. 2016. *Perbedaan Pengaturan Tempat Duduk Siswa Pada Pembelajaran Saintifik di SMK*. Journal Of Mechanical Engineering Education. Vol. 1 No. 1. Yogyakarta: VANOS.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis Karwati, dkk. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadari Nawawi. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktis dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi*. Ciputat: Gaung Persada.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kompri. 2014. *Manajemen Kelas Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Larlen. 2013. *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pena. Vol. 3 No. 1. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Lexy. J. Moelong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.
- Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Marland dan Michael. 1990. *Seni Mengelola Kelas*. Semarang: Dahara Prize.
- Muhammad Nair. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Novan Ardi Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partin. 2012. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut.
- Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifurahman. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Tim Dosen Admnistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003.
- Wahyuningrum. 2000. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Zaenal Mustakim. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN PRESS.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-3144 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG:

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 08 September 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-12532/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020 tanggal 17 November 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M. daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ulvia Nanda Rosya

NIM : 170 206 040

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMAN 12 Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 12 Maret 2021
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9867/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala SMAN 12 Banda Aceh
2. Kepala Kantor Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULVIA NANDA ROSYA / 170206040**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Laksamana Malahayati Baet, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH

Jl. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125
Telp.(0651) 7555965 E-mail: sman12bandaaceh03@gmail.com website: <http://sman12bna.sch.id>

Nomor : 070 / 0359

Banda Aceh, 13 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 421.3/G.1/2110/2021, tanggal 16 Juni 2021 Tentang Izin Penelitian maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Ulvia Nanda Rosya
NIM : 170206040
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada Tanggal : 20 Juni s.d 5 Juli 2021 dengan judul skripsi : "Manajemen Kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh "

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Sekolah,

Dra. Ramlah Zaini, M.Si

Pembina Tk.I

NIP. 19661202 199203 2 006

INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN KELAS DALAM PENATAAN RUANG BELAJAR

DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?	1. Sarana dan prasarana kelas 2. Pengajaran 3. Siswa	Wali Kelas	1. Adakah dibuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? 2. Bagaimana bapak/ibu membuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? 3. Apakah ada dilakukan perubahan penataan tempat duduk peserta didik secara berkala? 4. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam proses mengajar? 5. Bagaimana bapak/ibu membuat perencanaan penataan

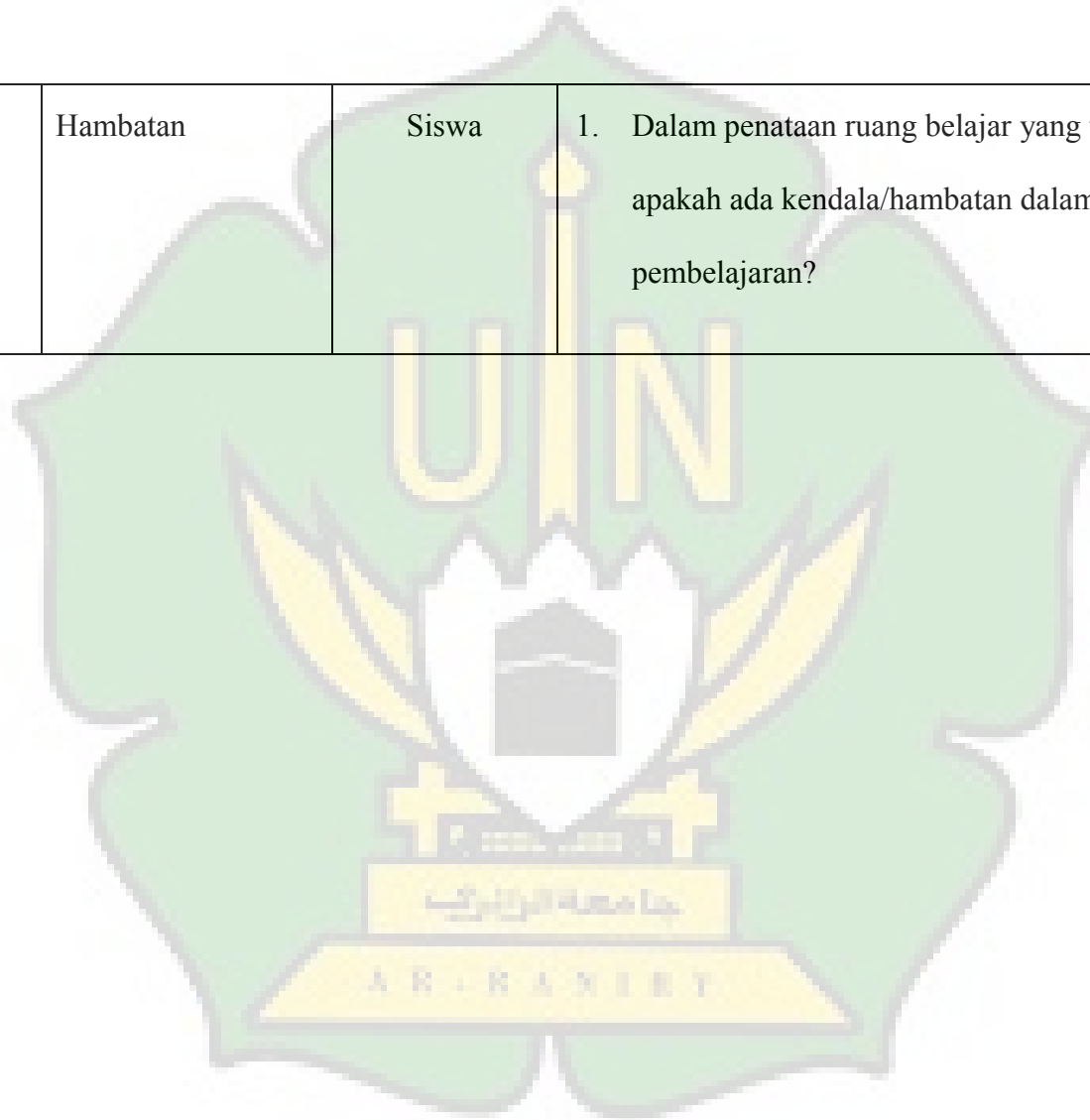
			tempat duduk bagi siswa?
	1. Sarana dan prasaran kelas 2. Pengajaran 3. Siswa	Guru Mata Pelajaran	1. Adakah dibuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? 2. Bagaimana bapak/ibu membuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas? 3. Apakah ada dilakukan perubahan penataan tempat duduk peserta didik secara berkala? 4. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam proses mengajar? 5. Bagaimana bapak/ibu membuat perencanaan penataan tempat duduk bagi siswa?

2.	<p>Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. visibilitas 2. aksesibilitas 3. fleksibilitas 4. Kenyamanan 5. Keindahan 	<p>Wali kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas? 2. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan tempat duduk di dalam kelas sehingga peserta didik bergerak secara leluasa? 3. Bagaimana penataan tempat duduk yang bapak/ibu terapkan jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi? 4. Menurut bapak/ibu apakah penataan ruang belajar yang dilakukan sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar mengajar? 5. Bagaimana usaha bapak/ibu lakukan untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif?
----	--	---	-------------------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 1. visibilitas 2. aksesibilitas 3. fleksibilitas 4. Kenyamanan 5. Keindahan 	<p>Guru Mata Pelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas? 2. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan tempat duduk di dalam kelas sehingga peserta didik bergerak secara leluasa? 3. Bagaimana penataan tempat duduk yang bapak/ibu terapkan jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi? 4. Menurut bapak/ibu apakah penataan ruang belajar yang dilakukan sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar mengajar? 5. Bagaimana usaha bapak/ibu lakukan untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif?
--	--	---	----------------------------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 1. visibilitas 2. aksesibilitas 3. fleksibilitas 4. Kenyamanan 5. Keindahan 	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penataan dan penempatan barang-barang di dalam kelas yang dilakukan oleh guru?
3.	<p>Apa saja kendala-kendala yang dihadapi terhadap manajemen kelas dalam Penataan Ruang Belajar di SMA Negeri 12 Banda Aceh?</p>	Hambatan	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang ibu/bapak alami dalam melakukan pengaturan peserta didik dan penataan ruang belajar?
		Hambatan	Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang ibu/bapak alami dalam melakukan pengaturan peserta didik dan penataan ruang belajar?

		Hambatan	Siswa	1. Dalam penataan ruang belajar yang telah diterapkan apakah ada kendala/hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran?
--	--	----------	-------	---



Daftar wawancara dengan Wali Kelas SMAN 12 Banda Aceh

1. Adakah dibuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas?
2. Bagaimana bapak/ibu membuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas?
3. Apakah ada dilakukan perubahan penataan tempat duduk peserta didik secara berkala?
4. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam proses mengajar?
5. Bagaimana bapak/ibu membuat perencanaan penataan tempat duduk bagi siswa?
6. Agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas?
7. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan tempat duduk di dalam kelas sehingga peserta didik bergerak secara leluasa?
8. Bagaimana penataan tempat duduk yang bapak/ibu terapkan jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?
9. Menurut bapak/ibu apakah penataan ruang belajar yang dilakukan sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar mengajar?
10. Bagaimana usaha bapak/ibu lakukan untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif?
11. Apa saja kendala yang ibu/bapak alami dalam melakukan pengaturan peserta didik dan penataan ruang belajar?

Daftar wawancara dengan Wali Kelas SMAN 12 Banda Aceh

1. Adakah dibuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas?
2. Bagaimana bapak/ibu membuat peraturan tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas?
3. Apakah ada dilakukan perubahan penataan tempat duduk peserta didik secara berkala?
4. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam proses mengajar?
5. Bagaimana bapak/ibu membuat perencanaan penataan tempat duduk bagi siswa?
6. Agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas?
7. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan penempatan dan penataan tempat duduk di dalam kelas sehingga peserta didik bergerak secara leluasa?
8. Bagaimana penataan tempat duduk yang bapak/ibu terapkan jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi?
9. Menurut bapak/ibu apakah penataan ruang belajar yang dilakukan sudah masuk kategori nyaman untuk proses belajar mengajar?
10. Bagaimana usaha bapak/ibu lakukan untuk menata ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif?
11. Apa saja kendala yang ibu/bapak alami dalam melakukan pengaturan peserta didik dan penataan ruang belajar?

Daftar wawancara dengan Siswa SMAN 12 Banda Aceh

1. Bagaimana penataan dan penempatan barang-barang di dalam kelas yang dilakukan oleh guru?
2. Dalam penataan ruang belajar yang telah diterapkan apakah ada kendala/hambatan dalam kegiatan proses pembelajaran?



DOKUMENTASI



Foto sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMAN 12 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Wali Kelas di SMAN 12 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh



Foto kondisi ruang belajar di SMAN 12 Banda Aceh

